

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, bahan ajar juga diartikan sebagai bahan yang dipelajari oleh siswa sebagai sarana penunjang belajar. Bahan ajar merupakan sesuatu yang digunakan oleh guru dan peserta didik guna memudahkan proses pembelajaran, bahan ajar itu sendiri seperti, buku bacaan, buku kerja (LKS), tayangan, surat kabar, bahan digital, dan lain sebagainya (Kosasih, 2021), sedangkan menurut Widodo dan Jasmani dalam Magdalena, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang memuat bahan pembelajaran, metode dan pengertian, serta dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bahan ajar adalah salah satu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dibuat secara sistematis, yaitu disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Selain itu, bahan ajar itu bersifat unik dan khusus. Unik artinya bahan ajar hanya ditujukan pada tujuan tertentu dan digunakan dalam proses pembelajaran tertentu, khusus artinya isi bahan ajar dirancang hanya untuk mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. (Magdalena et al., 2020).

Bahan ajar juga memiliki manfaat dan kegunaan untuk guru dan siswa, menurut Wahyudi manfaat bahan ajar antara lain, peserta didik dapat memperoleh kebutuhan sesuai dengan kurikulum, peserta didik juga akan berkurang rasa ketergantungan terhadap buku teks, kemudian peserta didik juga akan mendapat banyak pengetahuan dari bermacam sumber yang ada di dalam bahan ajar. Selain itu manfaat bahan ajar

juga akan dirasakan oleh guru seperti, guru akan memperoleh tambahan ilmu dan juga pengalaman dari bahan ajar, guru bisa lebih komunikatif dan menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan efektif bersama siswa, kemudian dengan adanya bahan ajar akan membantu pembelajaran agar lebih efisien. Kemudian di samping manfaat bahan ajar yang telah dikemukakan di atas, menurut Wahyudi ada manfaat dari pengembangan bahan ajar seperti, membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi semangat siswa, kemudian siswa lebih kreatif dan memiliki waktu lebih banyak untuk memahami materi dan menciptakan kesempatan belajar mandiri, selanjutnya pengembangan bahan ajar juga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang belum dikuasai. (Wahyudi, 2022)

Pengembangan bahan ajar yang dikemas dengan bantuan media sangat dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran yang melibatkan teknologi didalamnya. Tujuan dari bahan ajar adalah agar bahan ajar yang dipakai oleh siswa tidak membosankan dan lebih inovatif sehingga siswa lebih memaknai proses belajar dan tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai baik dari guru maupun siswa. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai “Standar Proses” dalam Bab 4 Pasal 19 Ayat 1 yang disebutkan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP no. 19 tahun, 2005).

Pembelajaran tidak lepas dengan kurikulum di dalamnya. pergantian kurikulum pendidikan yang terjadi di tahun lalu menuntut guru harus bisa beradaptasi menyesuaikan sesuai yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, guru harus menciptakan

pembelajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, dalam hal ini adalah kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang saat ini sedang digunakan di Indonesia. Kurikulum merdeka memberi kebebasan bagi guru untuk menuangkan ide-ide dalam mengajar dan bagi siswa untuk berkembang (Gumilar et al., 2023).

Menurut Kemendikbud pada capaian mata pembelajaran dalam kurikulum merdeka, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia fase D untuk kelas VII SMP, terdapat materi teks prosedur, dalam kurikulum merdeka pada setiap materi terdapat beberapa Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dikuasai dan dituntaskan oleh siswa. Pada pembelajaran teks prosedur terdapat beberapa CP yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Keterampilan menulis teks prosedur terdapat pada CP menulis.

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan pesan dengan cara tertulis. Menulis juga sebuah proses untuk menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis dengan kegiatan merangkai huruf menjadi sebuah kata atau kalimat yang bertujuan untuk menyampaikan pesan ke orang yang membacanya. (Dalman, 2018). Selain itu, menurut Suparno dan Yunus dalam (Dalman, 2018) menulis adalah kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media dan alat tulis. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas menulis adalah kegiatan merangkai huruf menjadi kata dan kalimat ide atau gagasan berupa pesan yang disampaikan penulis dengan bantuan media tulis.

Menurut Gerot dalam Wijayanti teks prosedur adalah teks yang merincikan bagaimana suatu hal dapat diselesaikan sesuai dengan tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Sedangkan menurut Aderson dalam Wijayanti teks prosedur juga berarti bagian dari suatu teks yang berfungsi untuk memberikan petunjuk dalam melakukan sesuatu (Wijayanti et al., 2015). Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, teks

prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu dan teks yang memberikan informasi secara sistematis bagaimana tahapan yang bisa dilakukan untuk mengerjakan sesuatu dengan sistematika yang sudah ada.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, pembelajaran menulis teks prosedur sangat penting dan memiliki banyak manfaat untuk siswa karena akan membantu siswa untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih mudah, namun kenyataan di lapangan mengatakan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Hal ini terjadi karena penggunaan media dan bahan ajar yang relatif kurang bervariasi dan cenderung membosankan, yang membuat siswa tidak fokus dan kesulitan dalam memahami materi khususnya untuk menulis teks prosedur. Hal ini sesuai dengan hasil analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan siswa yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs Fajrul Islam Jakarta diperoleh informasi terdapat materi yang masih sulit dikuasai oleh siswa, yaitu materi menulis teks prosedur. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa juga cenderung di bawah rata-rata untuk menulis teks prosedur dengan mengembangkan teks sesuai dengan struktur dan kebahasaannya. Selain itu, guru masih sangat keterbatasan dengan bahan ajar untuk penunjang sumber belajar. Kemudian sumber belajar yang ada hanya sebatas buku teks cetak yang disediakan oleh sekolah, sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi teks prosedur, cepat bosan dan tidak antusias dalam belajar karena pelajaran bahasa Indonesia terkhusus dalam pelajaran teks prosedur memiliki teks yang cukup banyak. Selain itu, penggunaan media juga belum berjalan maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru juga mengungkapkan siswa lebih antusias ketika

belajar dengan menggunakan tayangan salindia atau video dengan bantuan proyektor dibandingkan dengan buku teks yang mereka punya.

Hasil analisis dari angket analisis kebutuhan siswa menyatakan bahwa mereka merasa bosan jika belajar hanya dengan buku teks yang sudah ada sehingga membuat mereka kesulitan untuk memahami materi dengan baik, terutama pada materi menulis teks prosedur. Siswa menyatakan bahwa mereka belum terlalu memahami struktur dan kebahasaan teks prosedur dengan baik, sehingga mereka mengharapkan jika pembelajaran teks prosedur bisa dikemas dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti memuat gambar dan video di dalamnya, sehingga dapat membuat mereka lebih mudah untuk memahami materi teks prosedur.

Dari analisis kebutuhan yang sudah dilakukan terhadap guru dan siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa disebabkan karena penggunaan bahan ajar yang tidak bervariasi sehingga membuat proses pembelajaran terkesan membosankan untuk itu perlu adanya pengembangan bahan ajar yang dapat menarik minat siswa. Pengembangan bahan ajar dengan bantuan media yang cocok untuk dikembangkan dan mudah digunakan salah satunya adalah bahan ajar yang berbentuk buku digital *e-book 4D*.

Di era digital saat ini, bahan ajar terus mengalami perkembangan, salah satunya adalah *e-book*. Penggunaan *e-book 4D* pada saat proses pembelajaran dapat membantu dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi karena di dalamnya dikemas suara, foto serta video yang dapat langsung diakses dan diputar. Bahan ajar perlu dikembangkan untuk membantu siswa, yaitu *e-book* yang memenuhi indikator pembelajaran dan dilengkapi dengan latihan soal dan tugas untuk membantu siswa lebih memahami kompetensi yang diajarkan. Humairoh dalam (Susilo & Pahlevi, 2021) menyatakan dengan adanya *e-book*, siswa akan lebih mudah mempelajari materi hanya

dengan bantuan *gadget* atau *smartphone* dan dapat menggunakannya secara mandiri di rumah. Salah satu kelebihan *e-book* adalah efisien ketika siswa ingin mempelajarinya di mana saja, kekurangannya memerlukan dukungan dan infrastruktur tertentu (Susilo & Pahlevi, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas dan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa terhadap pembelajaran teks prosedur di kelas ada peluang besar untuk melakukan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis *e-book 4D*, karena kenyataan di lapangan siswa hanya membaca buku teks cetak yang disediakan oleh sekolah atau sekadar mencari atau membaca materi pada internet. Media pembelajaran *e-book 4D* sangat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran karena di dalamnya tidak hanya aktivitas membaca saja tetapi akan dikemas dengan suara, gambar dan video yang bisa diputar sehingga sangat mendukung siswa belajar dengan gaya belajar visual dan auditori. Pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis *e-book 4D* tidak akan mengurangi informasi materi untuk siswa, tetapi dengan adanya pengembangan bahan ajar ini dapat menambah pemahaman siswa dalam memahami teks prosedur khususnya dalam Capaian Pembelajaran (CP) menulis.

Dengan adanya pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis *e-book 4D*, akan menambah pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna jika dibandingkan ketika siswa belajar hanya menggunakan buku teks cetak saja. Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran secara tidak langsung mengarahkan siswa untuk mengenal dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang tersedia. Dengan bantuan *e-book 4D* yang dapat diakses dengan mudah dengan gawai yang dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih inovatif dan praktis, sehingga pemahaman materi teks prosedur dalam dipahami dengan lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang, disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada kemampuan menulis teks prosedur. Atas dasar hal tersebut , maka peneliti mengambil judul penelitian yang akan dilakukan adalah **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Berbasis E-Book 4D Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker untuk Siswa SMP Kelas VII”**.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini berfokus hanya pada pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur berbasis *e-book 4D* dengan berbantuan *software Kvisoft Flipbook Maker* untuk siswa SMP kelas VII.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur berbasis *e-book 4D* menggunakan aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* untuk siswa SMP kelas VII?

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu berguna secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan media yang memanfaatkan teknologi tekini dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang dapat menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Khususnya pengembangan bahan ajar berupa

modul yang berbasis e-book 4D yang berisikan materi teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

2. Secara praktis

a) Bagi guru

Dapat digunakan untuk penunjang sumber belajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran materi teks prosedur dan mendorong kemampuan guru Bahasa Indonesia untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar dan membuah bahan atau materi ajar berupa *e-book 4D* bagi siswa.

b) Bagi siswa

Dengan adanya modul berbasis *e-book 4D* dapat meningkatkan kemampuan kreativitas, motivasi dan hasil belajar teks prosedur yang lebih baik lagi dan dapat menjadi salah satu sumber belajar baru yang seru dan menyenangkan.

c) Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

d) Bagi peneliti lain

Dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian lanjutan atau penelitian yang relevan.